

Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Pegagan Kidul Kapetakan Cirebon

Oktavia Windasari¹, Abdul Karim², Dewi Yulianawati³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email : oktaviawindasarii@gmail.com

Abstract

Parental upbringing has a significant impact on a child's behavior, including bullying in elementary schools. By continually studying and understanding the parenting styles employed by parents, it is hoped that the frequency and intensity of bullying can be minimized. This study examines the relationship between parental upbringing and bullying behavior among students at SDN 1 Pegagan Kidul Kapetakan Cirebon during the 2023/2024 academic year using qualitative methods through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that parenting plays a crucial role in shaping a child's behavior. Authoritarian parenting tends to increase the risk of bullying, while democratic parenting is more effective in preventing such behavior. By understanding the influence of parenting on bullying, parents are expected to be more judicious in applying parenting styles that support the positive development of children. This not only impacts the reduction of bullying behavior but also creates a safer and more conducive learning environment in schools. Teachers also feel supported by good cooperation with parents in efforts to prevent bullying, allowing the teaching and learning process to proceed more effectively and enjoyably.

Keywords: Parenting patterns, Bullying behavior, Elementary School Students

Abstrak

Pengaruh pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perilaku anak, termasuk perilaku bullying di sekolah dasar. Dengan terus mengkaji dan memahami pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, diharapkan frekuensi dan intensitas bullying dapat diminimalisir. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada siswa di SDN 1 Pegagan Kidul Kapetakan Cirebon selama tahun ajaran 2023/2024 menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak. Pola asuh otoriter cenderung meningkatkan risiko terjadinya bullying, sementara pola asuh demokratis lebih efektif dalam mencegah perilaku tersebut. Dengan memahami pengaruh pola asuh terhadap perilaku bullying, diharapkan orang tua dapat lebih bijaksana dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara positif. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengurangan perilaku bullying, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif di sekolah. Guru juga merasa terbantu dengan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua dalam upaya mencegah bullying, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Perilaku *bullying*, Siswa Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta potensi individu. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dari

satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada

pengembangan karakter dan kepribadian siswa (Muh, Saputra, & Syukur, 2021). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi institusi utama yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, salah satunya adalah perilaku bullying. Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah, yang dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis pada korbannya (Katyana, 2019).

Menurut Syukri (2020), pola asuh mencerminkan cara orang tua membimbing anak melalui aturan, nilai, dan kasih sayang, yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Keluarga di kota besar cenderung lebih cemas tentang anak-anak di luar rumah, sedangkan keluarga di desa lebih tenang. Setiap budaya juga memiliki pola asuh yang berbeda, ada yang membolehkan anak mendiskusikan aturan orang tua dan ada yang tidak. Menurut (Nahdia, 2019) *bullying* dalam kamus psikologis adalah bentuk kekerasan verbal maupun nonverbal yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang. Bullying di sekolah telah menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan pemerintah. Bullying tidak hanya

mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis siswa yang menjadi korban. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying di sekolah agar dapat dilakukan intervensi yang tepat. Peran orang tua sangat penting dalam menerapkan pola asuh.

Menurut (Puspitasari, , Titis Wahyuni, & Titin, 2023), tingkat pendidikan orang tua memengaruhi pola asuh yang diterapkan; orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menggunakan pola asuh demokratis atau permisif. Pendidikan membantu orang tua memahami kebutuhan anak dan menerapkan pola asuh yang memengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Pola asuh yang permisif, yang kurang membatasi perilaku anak, dapat meningkatkan risiko bullying.

Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana individu menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menemukan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapinya (Yulianawati, Novia, & Suyana, 2016). Dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak, kemampuan ini menjadi krusial, terutama dalam menghadapi isu-isu seperti perilaku bullying di sekolah, di mana peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat menentukan. Dalam konteks masyarakat plural, seperti yang dicontohkan oleh pendekatan dakwah komunikatif Abdurrahman Wahid pada penelitian (Syabibi,

Karim, Kulkarni, & Sahil, 2021), penanaman nilai-nilai moral yang selaras dengan kearifan lokal sangat penting untuk membentuk perilaku positif pada anak, termasuk dalam upaya mencegah perilaku bullying di sekolah dasar.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Pola asuh merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh orang tua yang baik dapat membentuk karakter anak yang positif, sementara pola asuh yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku negatif, termasuk bullying. Pola asuh orang tua biasanya dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing pola asuh ini memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pegagan Kidul Kapetakan Cirebon, sekolah yang melaporkan kasus bullying di antara siswanya. Pemilihan lokasi bertujuan untuk memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying. Pengamatan awal menunjukkan beberapa siswa terlibat dalam perilaku mengganggu dan merendahkan teman, yang diduga dipengaruhi pola asuh orang tua.

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu penanggulangan bullying di sekolah dasar dengan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian dan bimbingan yang tepat. Penelitian ini juga bertujuan memberikan dasar bagi

sekolah untuk merancang program intervensi yang efektif dan memberikan wawasan baru bagi peneliti lain mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam hal pembentukan karakter dan pengendalian perilaku negatif siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui interpretasi dan analisis data secara subjektif (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berisi penjelasan tentang suatu masalah atau kondisi yang diteliti. Penelitian deskriptif juga dikenal sebagai penelitian statistik (Sari, Rachman, Juli Astuti, Win Afgani, & Abdullah Siroj, 2022). Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena tertentu. Menurut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), jenis penelitian deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data yang sebenarnya tanpa proses manipulasi atau

perlakuan-perlakuan lain. Data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, informannya adalah orang tua siswa dan guru di SDN 1 Pegagan Kidul.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pegagan Kidul menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu (Saleh S, 2016). Penelitian ini melibatkan wawancara dengan orang tua dan siswa untuk memahami pola asuh terkait perilaku bullying, serta observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Wawancara bertujuan memperoleh informasi langsung dari responden, sementara observasi difokuskan pada interaksi siswa dengan materi dan respons mereka terhadap metode pembelajaran, untuk memahami keaktifan dan keterlibatan mereka.

Dr. Drs. Thobby Wakarmamu menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, yaitu: 1) Kondensasi data (data condensation), 2) Penyajian data (data

display), dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification) (Akinyode & Khan, 2018). Langkah-langkah penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu menyusun data dalam matriks, tabel, dan diagram. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan ditarik kesimpulan dengan memverifikasinya menggunakan teori dan data tambahan. Tahap akhir adalah konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan validitas dan keandalan data, yang dilakukan secara iteratif dengan diskusi dan revisi hingga mencapai standar akademik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua dirumah Terhadap Siswa Yang Berperilaku *Bullying*

Pola asuh orang tua di rumah sangat penting untuk memperbaiki perilaku siswa yang terlibat dalam bullying di SDN 1 Pegagan Kidul Kapetakan Cirebon. Berdasarkan penelitian, mayoritas orang tua di sekolah ini menerapkan pola asuh otoriter, seperti yang dilakukan oleh Ibu Neli, Ibu Kesi, dan Ibu Yati. Mereka menerapkan disiplin ketat, pengambilan keputusan dominan, dan jarang memberikan pujian atau kebebasan kepada anak. Pemberian hukuman dan penetapan aturan yang tegas juga merupakan bagian dari pola asuh ini. Disiplin ketat diharapkan dapat membuat anak mematuhi peraturan, dengan langkah awal menangani ketidakpatuhan

melalui peringatan disertai penjelasan tentang konsekuensi, mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam menegakkan peraturan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat perbedaan dari ketiga pola asuh, pola asuh yang pertama yaitu pola asuh otoriter orang tua memiliki kuasa penuh terhadap anak, orang tua lebih menekankan disiplin ketat kepada anak dan anak-anak diharapkan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Neli, Ibu Kesi, dan Ibu Yati, bahwasanya mereka menunjukkan pola asuh dalam keluarga mereka ini menekankan disiplin ketat dan kepatuhan peraturan yang ditetapkan oleh orang tua dan anak-anak diharapkan mengikuti keputusan orang tua tanpa banyak diskusi, karena orang tua merasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. disiplin ketat ini diimbangi dengan penjelasan mengenai konsekuensi dari ketidkepatuhan untuk mendidik anak-anak tentang tanggung jawab.

Orang tua di SDN 1 Pegagan Kidul memberikan instruksi yang jelas dan tegas, sering menggunakan ancaman atau hukuman untuk memastikan kepatuhan. Komunikasi cenderung satu arah, meskipun orang tua berusaha memahami kesulitan anak dan memantau prestasi akademik mereka.

Meskipun jarang memberikan pujian, mereka kadang-kadang mengakui peningkatan prestasi dan menekankan motivasi internal serta tanggung jawab pribadi. Pola asuh ini mencerminkan keyakinan bahwa kepatuhan adalah kunci dan orang tua tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Di sisi lain, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh beberapa orang tua, seperti Ibu Neli dan Ibu Yati, memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan mengembangkan kontrol mental mereka. Mereka cenderung mendengarkan alasan anak, berdiskusi, dan menunjukkan sikap terbuka serta empati. Pola asuh ini memungkinkan anak berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi mereka. Sebaliknya, Ibu Kesi menerapkan pola asuh otoriter dengan menekankan disiplin dan kepatuhan, serta memberikan hukuman jika anak melawan keputusannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Ibu Neli dan Ibu Yati membantu anak mengembangkan kontrol mental dan emosional, terutama dalam situasi sulit atau stres, dengan menekankan pentingnya keterampilan ini. Sedangkan Ibu Kesi lebih fokus pada menyelesaikan masalah secara langsung, menekankan bahwa anak harus kuat dan mampu mengatasi masalah tanpa banyak berlama-lama mengasihani diri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua sering menganggap pengambilan keputusan sebagai urusan mereka, dengan anak diharapkan mematuhi keputusan orang tua. Dalam pola asuh permisif, seperti yang diterapkan Ibu Neli, Ibu Yati, dan Ibu Kesi, terdapat kebebasan tinggi namun dengan berbagai pendekatan terhadap disiplin. Ibu Neli dan Ibu Yati fokus pada pembelajaran dan dialog, sementara Ibu Kesi menekankan konsekuensi tegas. Meskipun pola asuh permisif memberikan kebebasan, batasan tetap diberlakukan. Namun, pola asuh di SDN 1 Pegagan Kidul lebih cenderung otoriter, yang dapat berkontribusi pada perilaku bullying karena kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan mengelola emosi akibat hukuman fisik dan kontrol ketat.

2. Upaya Sekolah Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Akibat Pola Asuh Orang Tua

Upaya sekolah untuk mengatasi perilaku bullying yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua mencakup serangkaian tindakan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus bullying. Indikator utama dalam upaya ini meliputi: komunikasi dengan orang tua tentang peran mereka, keterlibatan orang tua dalam program anti-bullying, adanya kebijakan anti-bullying, program pencegahan dan penanganan bullying, edukasi tentang empati, toleransi, dan

persahabatan, penanganan kasus bullying dan tindakan khusus terkait pola asuh orang tua, serta penegakan disiplin terhadap siswa yang terlibat bullying.

Komunikasi dengan orang tua adalah langkah penting dalam menangani bullying. Sekolah melakukan komunikasi rutin, seperti wawancara dengan Ibu Wiwin Winingsih, S.Pd.SD, melalui telepon dan pertemuan tatap muka untuk menyampaikan informasi tentang bullying dan peran orang tua dalam program anti-bullying. Sekolah terus berupaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua untuk efektivitas program. Keterlibatan orang tua dalam program anti-bullying juga diupayakan melalui pertemuan rutin dan pembentukan tim relawan untuk mengawasi lingkungan sekolah. Meskipun partisipasi bervariasi, upaya terus dilakukan untuk melibatkan semua orang tua.

SD Negeri 1 Pegagan Kidul menerapkan kebijakan anti-bullying dengan prinsip zero tolerance. Kebijakan ini mencakup prosedur melaporkan dan menangani kasus bullying, dan disosialisasikan kepada guru, siswa, dan orang tua melalui pelatihan, orientasi, seminar, dan media komunikasi lainnya. Program edukasi anti-bullying dilaksanakan sepanjang tahun ajaran, mencakup sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran tentang bullying. Sekolah juga mengadakan program yang menanamkan nilai

empati, toleransi, dan persahabatan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penanganan kasus bullying dilakukan dengan serius, di mana sekolah mendengarkan laporan dan melakukan investigasi. Jika perilaku bullying terkait pola asuh orang tua, sekolah mengadakan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua. Sekolah juga menegakkan disiplin terhadap siswa yang terlibat bullying, memastikan setiap insiden ditangani sesuai kebijakan zero tolerance, dengan melibatkan orang tua dalam pencarian solusi.

Kebijakan ini mencakup prosedur yang jelas untuk melaporkan, menyelidiki, dan menangani kasus *bullying*. Langkah pertama dalam menangani kasus *bullying* adalah mengumpulkan informasi awal dengan berbicara secara terpisah dengan korban, pelaku, dan saksi untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif mengenai kejadian tersebut. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha untuk memastikan bahwa setiap kasus *bullying* mendapatkan perhatian dan tindakan yang tepat, menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwin Winingsih, S.Pd.SD, analisis upaya SDN 1 Pegagan Kidul dalam mengatasi bullying menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan upaya komprehensif dan terintegrasi. Upaya tersebut meliputi komunikasi

berkelanjutan, kebijakan jelas, program edukasi, dan penanganan kasus yang sensitif. Keterlibatan orang tua sangat dihargai, dan sekolah berusaha meningkatkan partisipasi mereka untuk menangani masalah ini dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, bullying verbal merupakan jenis bullying yang paling sering terjadi di SDN 1 Pegagan Kidul

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua terhadap siswa yang berperilaku bullying dan upaya sekolah untuk mengatasi perilaku bullying akibat pola asuh orang tua di SD Negeri 1 Pegagan Kidul, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terutama oleh Ibu Neli, Ibu Kesi, dan Ibu Yati, cenderung bersifat otoriter. Pola asuh otoriter ini berkontribusi pada perilaku bullying karena membatasi perkembangan keterampilan sosial anak dan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung ekspresi perasaan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering kesulitan mengelola emosi mereka, yang kemudian diekspresikan melalui perilaku bullying, serta meniru cara orang tua mereka menangani ketidakpatuhan dengan kekerasan atau intimidasi. Di sisi lain, upaya SD Negeri 1 Pegagan Kidul untuk mengatasi perilaku bullying mencakup tindakan preventif, intervensi, dan edukatif. Sekolah menerapkan langkah-langkah komprehensif, termasuk komunikasi berkelanjutan dengan orang tua, kebijakan anti-bullying yang jelas, program edukasi, dan penanganan kasus dengan sensitif.

Sekolah juga menghargai keterlibatan orang tua dan berupaya meningkatkan partisipasi mereka untuk menangani masalah bullying secara efektif dapat lebih representatif dan mendalam dalam memberikan wawasan tentang topik yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, Miza Nina, Dinda, Anisya Hanifa, Yulinda, Sarah, Chotimah, Octavia, & Merliyana, Sauda Julia. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akinyode, Babatunde Femi, & Khan, Tareef Hayat. (2018). Step by step approach for qualitative data analysis. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 5(3), 163–174. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v5.n3.267>
- Cut Putri Nahdia. (2019). *Hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa sman 6 banda aceh*. 1–72.
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 1.
- Katyana, Wardhana. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. In *Nuha Medika*.
- Muh, Oleh, Saputra, Rizaldy, & Syukur, Muhammad. (2021). *PERAN GURU DALAM PENERAPAN KARAKTER PENDIDIKAN ABAD 21 PADA SISWA SMA NEGERI 1 PAREPARE Abstrak*. 1(2), 114–124.
- Puspitasari, Dewi, , Titis Wahyuni, & Titin, Martin. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying*. 8.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saleh S. (2016). Analisis Data Kualitatif. In *Pustaka Ramadhan*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sari, Mutia, Rachman, Habibur, Juli Astuti, Noni, Win Afgani, Muhammad, & Abdullah Siroj, Rusdy. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Syabibi, Muhammad Ridho, Karim, Abdul, Kulkarni, Shirin, & Sahil, Azharuddin. (2021). Communicative Cultural Dakwah of Abdurrahman Wahid in Pluralistic Society. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(2), 1–33. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i2.5220>
- Yulianawati, Dewi, Novia, Hera, & Suyana, Iyon. (2016). *Penerapan Pendekatan Metakognitif Dalam*

*Upaya Meningkatkan
Kemampuan Pemecahan
Masalah Fisika Siswa Sma Pada
Materi Gerak Harmonik*

*Sederhana. V, SNF2016-EER-21-
SNF2016-EER-26.
<https://doi.org/10.21009/0305010>
304*